

**PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM KEGIATAN BIMBINGAN
KONSELING DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 MOJOSONGO
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana S-1

Pendidikan Akuntansi



Diajukan Oleh:

WIDARTI
A 210 050 065

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik dan sebagainya.

Oleh sebab itu, maka makna inti dan tujuan dari pendidikan adalah terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai oleh pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling.

Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap kegiatan pendidikan hendaknya diarahkan untuk tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai potensi dan karakteristiknya masing-masing. Guna mewujudkan pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya bersifat instruktural belaka, akan tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan sehingga akhirnya dapat berkembang secara optimal. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan; yaitu membantu setiap pribadi peserta didik agar berkembang secara optimal.

Pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dari tingkat satuan pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi dewasa ini semakin dibutuhkan seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga persoalan pun muncul dengan segala kompleksitasnya. Dunia pendidikan tampaknya belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan IPTEK, indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan perilaku dikalangan peserta didik yang seyogyanya tidak dilakukan oleh seorang atau orang yang disebut terdidik. Perilaku yang menyimpang dikalangan peserta didik tersebut antara lain seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, psikotropika, perilaku seksual menyimpang dan lain sebagainya. Di Jakarta – Geng Nero, yang merupakan geng 'sadis' dikalangan remaja putri sudah satu tahun lebih berkiprah. Dalam kurun waktu tersebut, ternyata mereka telah memakan banyak korban.

”Awalnya geng ini dibentuk saat para anggota duduk dibangku kelas 3 SLTP di pati dan berlangsung hingga sekarang,” kata Kasat Reskrim Polres Pati AKP Sukhan kepada **okezone**, sabtu (14/6/2008). Di jakarta puluhan siswa SMP terlibat tawuran. Adu kuat dengan saling melempar batu dan mengeluarkan senjata tajam ini melibatkan puluhan siswa SMP ([www.liputan 6.com](http://www.liputan6.com) & <http://news.okezone.com>).

Guna memecahkan persoalan-persoalan seperti tersebut di atas, proses pendidikan dan pembelajaran perlu bersinergi dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dilakukan, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Kenyataan yang sering terjadi adalah bahwa bimbingan dan konseling sering dipahami atau dimaknai secara beragam oleh para siswa. Dengan perkataan lain bimbingan dan konseling di sekolah sering dipersepsikan positif dan negatif oleh para siswa. Munculnya persepsi positif tentang adanya pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah karena siswa tersebut tahu dan mengerti bahwa pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling sangat menguntungkan dan dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa secara optimal dan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing serta membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa. Selain itu ada juga sebagian siswa yang mempersepsikan negatif tentang adanya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, hal ini juga disebabkan karena ketidaktahuannya siswa akan tugas, fungsi dan tanggung

jawab dari guru bimbingan dan konseling. Selain itu disebabkan oleh tidak disusunnya program bimbingan dan konseling secara terencana dan sistematis di sekolah.

Selain di lingkungan sekolah, proses belajar bisa juga berlangsung di lingkungan keluarga. Karena bagaimanapun juga keluarga merupakan tempat pertama kali anak memperoleh pendidikan, tempat dimana anak mendapatkan landasan dasar bagi proses belajar, serta tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari orang tua mereka. Keluarga disebut juga sebagai lembaga pendidikan informal karena pendidikan di lingkungan keluarga tidak memiliki rencana dan program yang resmi seperti lembaga pendidikan lainnya. Akan tetapi disisi lain pendidikan di lingkungan keluarga mempunyai sifat kodrati maksudnya adalah bahwa antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik mempunyai ikatan darah secara kodrati dan alami. Dengan demikian pendidikan di lingkungan keluarga disebut juga sebagai pendidikan tradisi yang mana pendidikan itu diterima manusia semenjak manusia itu lahir.

Kehidupan siswa dalam lingkungan keluarga tentulah berbeda-beda (beragam) antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Keragaman dalam lingkungan keluarga dapat kita lihat dari pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Jenis pola asuh orang tua dalam mendidik anak tersebut antara lain adalah otoriter, liberal, dan demokratis. Dari keragaman jenis pola asuh orang tua dalam mendidik tentunya beragam pula hasil prestasi belajar anak tersebut. Maksudnya adalah prestasi belajar yang diraih oleh siswa tentu beragam, keragaman prestasi belajar itu disebabkan oleh karena ada beberapa faktor

yang mempengaruhi prestasi belajar, Baik faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri ataupun faktor dari luar diri siswa. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, maka ada banyak kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi antara lain : ada siswa yang berasal dari lingkungan keluarga dengan pola asuh yang otoriter dengan prestasi belajar yang bagus, atau malah justru prestasi belajarnya jelek. Ada siswa yang berasal dari lingkungan keluarga dengan pola asuh yang liberal akan tetapi prestasi belajarnya jelek atau malah sebaliknya. Bahkan ada juga siswa dengan hasil prestasi yang biasa-biasa saja, yang mana mereka berasal dari lingkungan keluarga yang demokratis atau bisa juga prestasinya malahan bagus.

Berdasarkan atas uraian permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti mengambil judul '**PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM KEGIATAN BIMBINGAN KONSELING DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS IX SMP N 2 MOJOSONGO BOYOLALI TAHUN AJARAN 2009 / 2010**'.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian sangat penting, hal ini dikarenakan agar masalah yang diteliti menjadi lebih terarah, sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Persepsi siswa dalam kegiatan bimbingan konseling yang dibatasi pada semua bidang-bidang, jenis layanan kegiatan bimbingan konseling serta kegiatan pendukung bimbingan konseling yang hanya dibatasi pada bidang

aplikasi instrumentasi bimbingan konseling dan penyelenggaraan himpunan data.

2. Lingkungan keluarga yang dibatasi pada lingkungan keluarga yang demokrasi.
3. Prestasi belajar yang dibatasi pada nilai mata pelajaran ekonomi.
4. Penelitian hanya memilih siswa kelas IX SMP N 2 Mojosongo Boyolali tahun ajaran 2009 / 2010.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul, pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP N 2 Mojosongo Boyolali?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP N 2 Mojosongo Boyolali?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa dalam kegiatan bimbingan konseling dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP N 2 Mojosongo Boyolali?.

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa dalam kegiatan bimbingan konseling dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi Biro BK tentang pentingnya kegiatan bimbingan konseling disekolah.
2. Mengembangkan wawasan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar.
3. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya

F. Sistematika Skripsi

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, Pembatasan masalah, Perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang Tinjauan tentang persepsi siswa dalam kegiatan bimbingan dan konseling, Pengertian persepsi, Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, Aspek-aspek persepsi, Pengertian bimbingan dan konseling, Fungsi bimbingan dan konseling, Tujuan bimbingan dan konseling, Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling di sekolah, Program bimbingan dan konseling di sekolah, Tinjauan lingkungan keluarga, Sifat keluarga, Fungsi keluarga, Peranan keluarga, Pengaruh keluarga terhadap prestasi belajar, Tinjauan prestasi belajar, Pengertian belajar, Pengertian prestasi belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Pengertian Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Populasi, Sampel, Sampling, Variabel Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Instrumen, Uji Prasyarat Analisis, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang Pembahasan dari hasil penelitian yang berupa penjelasan tehnik, Pengumpulan data dan Analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN